

ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI PENDIDIKAN BERBASIS COACHING DI SMK BINA UTAMA KENDAL

Ana Marwani¹, Ardhina Maya², Soedjono³

¹SMK Bina Utama Kendal

²SDN Kalongan 02

³Universitas PGRI Semarang

¹anamarwani70@guru.smk.belajar.id, ²ardhina.nugraheni05@guru.sd.belajar.id,

³soedjono@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of coaching-based educational supervision in improving the quality of teaching and learning in schools. The research employed a qualitative method, with data collected through in-depth interviews with school principals, supervisors, and teachers, as well as document analysis of supervision records. The findings reveal that coaching-based supervision has been implemented through stages such as direct observation, reflective discussions, and feedback delivery. However, several challenges were identified, including feedback that remains too general, inflexible supervision schedules, and a lack of detailed documentation on measurable follow-up actions. Furthermore, evaluation of the supervision process is still general and not consistently integrated into subsequent supervision cycles. Therefore, formal policies, enhanced feedback quality, and a more systematic evaluation and follow-up mechanism are required to support the continuous professional development of teachers. This study highlights the significance of coaching-based supervision as a strategy to improve the quality of education in schools.

Keywords: *Coaching-based supervision, teaching quality, supervision evaluation, teacher professional development*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi pendidikan berbasis *coaching* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, tim supervisor, dan guru, serta telaah dokumen supervisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi berbasis *coaching* telah diterapkan melalui tahapan observasi langsung, diskusi reflektif, dan pemberian umpan balik. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti umpan balik yang masih bersifat umum, jadwal supervisi yang kurang fleksibel, serta kurangnya dokumentasi rinci terkait tindak lanjut yang terukur. Evaluasi terhadap supervisi juga masih bersifat umum dan tidak terintegrasi secara konsisten dengan proses

supervisi berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan formal, peningkatan kualitas umpan balik, serta mekanisme evaluasi dan tindak lanjut yang lebih sistematis untuk mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya supervisi berbasis *coaching* sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Supervisi berbasis *coaching*, kualitas pembelajaran, evaluasi supervisi, pengembangan profesional guru

A. Pendahuluan

Kualitas pendidikan yang tinggi merupakan salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang kompeten. Kualitas pengajaran guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, sehingga pengembangan profesionalisme guru menjadi hal yang sangat penting. Salah satu cara yang efektif untuk mendukung pengembangan guru adalah melalui supervisi pendidikan. Meskipun supervisi sudah diterapkan di banyak sekolah, banyak metode yang lebih berfokus pada evaluasi dan penilaian, yang kadang tidak cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagai respons terhadap hal tersebut, supervisi berbasis *coaching* muncul sebagai pendekatan yang lebih kolaboratif dan berorientasi pada

pemberdayaan guru dalam meningkatkan keterampilan mereka.

Supervisi berbasis *coaching* merupakan suatu proses kolaboratif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dengan memfasilitasi dialog reflektif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta mendukung guru dalam merencanakan dan mencapai tujuan pengembangan profesional mereka. Pendekatan ini berbeda dengan supervisi tradisional yang lebih menekankan pada penilaian kinerja. Dalam supervisi berbasis *coaching*, supervisor berperan sebagai mitra yang membantu guru untuk mengeksplorasi potensi mereka, menemukan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran, dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Selain itu, pendekatan ini berfokus pada peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran di kelas (Costa & Garmston, 1994).

Meski supervisi berbasis *coaching* telah terbukti memberikan dampak positif dalam berbagai konteks pendidikan internasional, penerapannya di Indonesia masih terbatas, terutama di sekolah-sekolah menengah kejuruan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak guru yang merasa pendekatan supervisi yang ada tidak cukup memberdayakan mereka dan tidak memberikan ruang untuk kolaborasi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Bresser & Wilson, 2010). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan supervisi berbasis *coaching* di sekolah-sekolah Indonesia dan mengeksplorasi bagaimana penerapannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Hermawan (2018) menunjukkan bahwa supervisi berbasis *coaching* dapat meningkatkan kompetensi pengajaran guru melalui kolaborasi yang lebih efektif antara supervisor dan guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivai dan Mulyadi

(2010), yang menemukan bahwa pendekatan *coaching* memungkinkan guru untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang lebih jelas dan merancang strategi pengajaran yang lebih baik. Selain itu, Knight (2007) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan mendorong refleksi, supervisi berbasis *coaching* dapat membantu guru untuk lebih kreatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

Namun, meskipun supervisi berbasis *coaching* memiliki potensi besar, pelaksanaannya di Indonesia masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Penelitian Robbins (2021) mengungkapkan bahwa salah satu hambatan utama dalam penerapan supervisi berbasis *coaching* adalah keterbatasan pelatihan bagi para supervisor, serta kurangnya waktu dan sumber daya untuk melaksanakan supervisi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi berbasis *coaching* di sekolah-sekolah Indonesia, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kepala sekolah dan tim supervisor dalam melaksanakan supervisi pendidikan berbasis *coaching* serta mengeksplorasi dampak supervise berbasis *coaching* ini terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih efektif, serta memberikan wawasan praktis bagi para pengawas pendidikan, kepala sekolah, dan guru untuk mengimplementasikan supervisi berbasis *coaching* secara lebih optimal. Dengan demikian, penelitian ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan profesional guru di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Tempat dan waktu penelitian diadakan di SMK Bina Utama Kendal dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober - Desember 2024. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik

analisis data reduction, display, dan conclusion drawing/verification.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kebijakan Supervisi Berbasis *Coaching*

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah: Kepala sekolah menyatakan bahwa supervisi berbasis *coaching* diterapkan untuk mendorong kolaborasi antara supervisor dan guru. Namun, kebijakan spesifik mengenai supervisi berbasis *coaching* belum diatur secara formal. Begitu juga dalam telaah Dokumen rencana supervisi menunjukkan adanya jadwal supervisi dan tujuan yang dirumuskan, tetapi tidak ada kebijakan tertulis yang secara eksplisit mengadopsi pendekatan *coaching*.

Ketiadaan kebijakan formal yang mengatur supervisi berbasis *coaching* menjadi kendala utama dalam implementasi pendekatan ini. Meskipun kepala sekolah dan tim supervisor memiliki pemahaman tentang *coaching*, pelaksanaan yang tidak didukung oleh kebijakan formal dapat menyebabkan inkonsistensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bresser dan Wilson (2010), yang menyatakan bahwa kebijakan formal penting untuk memastikan

keberlanjutan *coaching* dalam organisasi pendidikan. Sehingga perlu direkomendasikan, bahwa sekolah perlu merumuskan kebijakan supervisi berbasis *coaching* yang mencakup prinsip-prinsip kemitraan, refleksi, dan pengembangan profesional guru.

2. Proses Pelaksanaan Supervisi

Hasil wawancara dengan tim supervisor mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi berbasis *coaching* melibatkan beberapa tahapan, seperti observasi langsung di kelas, diskusi reflektif untuk mendalami temuan selama observasi, dan pemberian umpan balik kepada guru. Namun, beberapa supervisor mengakui bahwa umpan balik yang diberikan masih sering bersifat umum dan kurang terarah. Sementara itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa mereka merasa terbantu dengan pendekatan *coaching* dalam supervisi, terutama karena sifatnya yang mendukung dan kolaboratif. Meskipun demikian, beberapa guru menyampaikan bahwa jadwal supervisi kurang fleksibel dan sering kali berbenturan dengan tugas pengajaran harian mereka, sehingga mengurangi efektivitasnya. Telaah dokumen supervisi juga menunjukkan adanya tahapan observasi, diskusi

reflektif, dan tindak lanjut yang terdokumentasi, tetapi perincian umpan balik serta rencana tindak lanjut yang lebih spesifik dan terukur masih kurang optimal. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pelaksanaan supervisi agar lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan guru.

Pendekatan *coaching* dalam supervisi yang melibatkan dialog reflektif dan pemberian umpan balik telah sesuai dengan prinsip *coaching* menurut Whitmore (2009). Namun, keterbatasan waktu dan kurangnya fleksibilitas dalam pelaksanaan supervisi menjadi tantangan yang dirasakan oleh guru. Sehingga perlu peneliti rekomendasikan:

- Jadwal supervisi perlu dirancang lebih fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan guru.
- Supervisor perlu meningkatkan keterampilan dalam memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan terarah.

3. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan oleh supervisor dianggap memberikan manfaat bagi

peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, sebagian guru mengungkapkan bahwa umpan balik tersebut cenderung kurang spesifik, sehingga sulit untuk diterapkan secara langsung dalam proses pengajaran. Hal ini sejalan dengan hasil telaah dokumen, yang menunjukkan ketiadaan catatan rinci mengenai contoh-contoh umpan balik yang konkret maupun rencana tindak lanjut yang terukur. Kondisi ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam penyampaian umpan balik agar lebih jelas, terarah, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas.

Umpan balik yang kurang spesifik dan tidak terukur menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan supervisi berbasis *coaching*. Guru membutuhkan contoh konkret dan langkah-langkah praktis untuk menerapkan saran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan teori Rivai dan Mulyadi (2010), yang menekankan pentingnya umpan balik yang konstruktif dalam pengembangan profesional guru. Supervisor perlu diberikan pelatihan tentang teknik pemberian umpan balik yang spesifik dan berfokus pada pengembangan keterampilan guru.

4. Evaluasi dan Pengembangan Profesional

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tim supervisor mengungkapkan bahwa evaluasi terhadap pelaksanaan supervisi masih dilakukan secara umum tanpa mekanisme yang memastikan tindak lanjut secara konsisten. Hal ini juga diperkuat oleh hasil telaah dokumen, yang menunjukkan adanya penilaian terhadap proses supervisi, tetapi tindak lanjut dari evaluasi tersebut belum terintegrasi dengan baik dalam siklus supervisi berikutnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dalam menghubungkan hasil evaluasi dengan langkah-langkah perbaikan yang berkelanjutan, guna memastikan efektivitas supervisi dalam mendukung pengembangan profesional guru.

Evaluasi terhadap supervisi berbasis *coaching* belum terintegrasi secara sistematis dalam perencanaan tindak lanjut. Hal ini dapat mengurangi efektivitas supervisi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sahertian dan Aleida (2007) menyatakan bahwa evaluasi yang baik harus mencakup analisis terhadap keberhasilan dan tantangan

dalam pelaksanaan supervisi. Sekolah perlu menyusun mekanisme evaluasi yang terstruktur dan memastikan bahwa hasil evaluasi digunakan untuk merancang tindak lanjut yang konkret.

D. Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi berbasis *coaching* di sekolah menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif dan reflektif. Namun, beberapa aspek perlu diperbaiki, seperti kebijakan formal, dokumentasi yang lebih detail, pemberian umpan balik yang spesifik, dan tindak lanjut yang terintegrasi. Dengan mengatasi kendala ini, supervisi berbasis *coaching* dapat menjadi alat yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R., & Hermawan, Y. (2018). *Supervisi pendidikan berbasis coaching untuk pengembangan profesional guru*. Bandung: Alfabeta.

Bresser, N., & Wilson, C. (2010). *Coaching for performance:*

Growing human potential and purpose. Nicholas Brealey Publishing.

Costa, A. L., & Garmston, R. J. (1994). *Cognitive coaching: A foundation for renaissance schools*. Christopher-Gordon Publishers.

Fathurrohman, M. (2011). *Supervisi akademik dalam peningkatan mutu pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Knight, J. (2007). *Instructional coaching: A partnership approach to improving instruction*. Corwin Press.

Mukhtar, & Iskandar. (2013). *Supervisi pendidikan: Pendekatan teori dan praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Rivai, V., & Mulyadi, D. (2010). *Education management: Analisis teori dan praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sahertian, P. A., & Aleida, H. (2007). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. (2010). *Manajemen strategik dalam peningkatan*

mutu pendidikan. Bandung:
Alfabeta.

Whitmore, J. (2009). *Coaching for
performance: GROWing
human potential and purpose.*
Nicholas Brealey Publishing.